



Journal of Midwifery Information (JoMI)

Pengurus Cabang Ikatan Bidan Indonesia Kota Tasikmalaya

ISSN: [2747-0148](https://doi.org/10.24127/jomi.v3i1.12345) (Printed); [2747-0822](https://doi.org/10.24127/jomi.v3i1.12345) (Online)

Journal Homepage: <http://https://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi>

Kelayakan Rancangan Media Edukasi Sahabat Laktasi Berbasis Android Bagi Ibu Menyusui Mengenai Manajemen Laktasi

Dila Septi Rosdiani¹, Meti Widiya Lestari², Endang Astiriyani³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail co author: dila23septi@gmail.com

No Kontak (HP) : 085217202363

Info Artikel

Artikel Diterima 23-09-2022,
Artikel Direvisi 28-09-2022
Artikel Dipublikasi 30-09-2022

Keywords:

Lactation management
An apps
Sahabat Laktasi

Abstract

Lactation management is an effort to support the success of exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding in Garut in 2019 was 74.32%. Counseling of exclusive breastfeeding is carried out to breastfeeding mothers as an effort to increase the coverage of exclusive breastfeeding. Providing counseling can be done with technological developments one of which is using Android based education mobile. The purpose of this study was to find out the feasibility of android educational media Sahabat Laktasi for breastfeeding mothers regarding lactation management at Puskesmas Wanaraja Garut. This research method uses Research and Development (R&D). The sampling technique used purposive sampling with a total of 36 people who were included in the small group product trial stage of 6 and field trials of 30. The data analysis used quantitative and qualitative analysis. The results of this study are android educational application mobile Sahabat Laktasi which contain information about lactation management. The theory expert's assessment obtained a value of 86% which was included very feasible category. The media expert's assessment obtained a value of 81% which is included very feasible category. The results of the small group trial showed that the value of 96.2% was included very feasible category. The results of field trials obtained a value of 97% included very feasible category. The apps of Sahabat Laktasi is published in a digital content service, Google PlayStore. It's hoped that the apps of Sahabat Laktasi can make easier for breastfeeding mothers to obtain lactation management information to support the success of exclusive breastfeeding.

Kata kunci:

Manajemen laktasi
Aplikasi
Sahabat Laktasi

Abstrak

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan menyusui secara eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di kabupaten Garut pada tahun 2019 yaitu sebesar 74,32%. Penyuluhan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dilakukan kepada masyarakat, khususnya ibu menyusui sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Pemberian penyuluhan dapat dilakukan dengan memanfaatkan

perkembangan teknologi, salah satunya menggunakan media edukasi *mobile* berbasis *android*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi berbasis *android* bagi ibu menyusui mengenai manajemen laktasi di Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 36 orang yang termasuk ke dalam tahap uji coba produk kelompok kecil sebanyak 6 orang dan uji coba lapangan sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah produk media edukasi aplikasi *mobile* berbasis *android* Sahabat Laktasi yang berisi informasi mengenai manajemen laktasi. Penilaian ahli materi diperoleh nilai sebesar 86% termasuk ke dalam kategori sangat layak. Penilaian ahli media diperoleh nilai sebesar 81% termasuk ke dalam kategori sangat layak. Hasil uji coba kelompok kecil diperoleh nilai sebesar 96,2% termasuk ke dalam kategori sangat layak. Hasil uji coba lapangan diperoleh nilai sebesar 97% termasuk ke dalam kategori sangat layak. Aplikasi Sahabat Laktasi dimuat dalam sebuah layanan konten digital *Google Play Store*. Diharapkan dengan adanya aplikasi Sahabat Laktasi dapat mempermudah ibu menyusui dalam memperoleh informasi manajemen laktasi untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber makanan pertama bagi bayi yang diperoleh langsung dari ibu. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Selain itu, kandungan dari ASI dapat menjadi sistem kekebalan tubuh alami untuk bayi. Oleh karena itu ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi (Maryunani, 2015).

The United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Pekan ASI se-Dunia tahun 2015 memaparkan bahwa pemberian ASI secara dini dan eksklusif dapat membantu anak – anak untuk bertahan hidup. ASI dapat melindungi anak dari berbagai penyakit (UNICEF, 2015). Oleh karena itu *World Health Organization (WHO)* dan *The United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan bahwa sebaiknya bayi hanya diberi air susu ibu (ASI) minimal sampai usia bayi 6 bulan setelah lahir kemudian dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018).

WHO menyebutkan jika menyusui ditingkatkan hingga mendekati tingkat universal, sekitar 820.000 nyawa anak akan diselamatkan dalam setiap tahunnya. Kenyataannya, hasil statistik yang dilaporkan *Global Breastfeeding Scorecard* menunjukkan bahwa dari 194 negara, persentase bayi di bawah enam bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 40% (WHO, 2017).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sofyana (2011) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dampak pemberian nutrisi ASI eksklusif dan non ASI eksklusif terhadap perubahan rata – rata ukuran berat badan dan status imunitas pada bayi (Sofyana, 2011). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat tahun 2009 menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif meningkatkan insiden infeksi, termasuk *otitis media*, *gastroenteritis* dan *pneumonia* (Stuebe, 2009).

Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga upaya yang paling banyak dilakukan di masyarakat adalah dengan memberikan

konseling secara dini kepada ibu dan keluarga agar dapat memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif disamping dukungan dari keluarga terdekat dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepercayaan diri agar mau memberikan ASI (Safitri, 2019).

Penelitian Novin (2020) menyebutkan bahwa kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan penyuluhan mengenai ASI eksklusif cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI secara eksklusif (Yetiani, 2020).

Peningkatan pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh informasi pesan kesehatan. Penggunaan media dalam promosi kesehatan memiliki tujuan untuk menimbulkan minat, mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan, mencapai sasaran yang lebih banyak dan menstimulasi masyarakat untuk meneruskan pesan kepada orang lain. Pengembangan media promkes dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang mempermudah akses setiap orang terhadap internet dan media sosial serta memiliki keterjangkauan yang luas (Ying, 2016). Beberapa studi menunjukkan pemanfaatan e-teknologi berbasis aplikasi *mobile* dan internet terbukti efektif meningkatkan inisiasi menyusui dini, pengetahuan, sikap dan praktik menyusui secara eksklusif pada 4 minggu dan 6 bulan (Idayati, 2011).

Meningkatnya intensitas penggunaan *smartphone* dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi - informasi yang bermanfaat bagi ibu menyusui untuk menunjang keberhasilan laktasi. Sehingga diperlukan sebuah aplikasi yang dapat menunjang dalam memberikan informasi kesehatan khususnya mengenai manajemen laktasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kelayakan Rancangan Media Edukasi Sahabat Laktasi Berbasis *Android* Bagi Ibu Menyusui Mengenai Manajemen Laktasi". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi berbasis *android* bagi ibu menyusui mengenai manajemen laktasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan rancangan pengembangan model Borg dan Gall. Penilaian kelayakan aplikasi dilakukan oleh 1 ahli materi dan 1 ahli media.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut pada bulan Januari - Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia 0 - 6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut sebanyak 145 orang. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian pengembangan ini sebanyak 36 orang, dibagi menjadi dua kelompok yaitu subjek uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang dan uji coba lapangan yang terdiri dari 30 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak, dimana seluruh responden mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

Nomor *ethical clearance*: No.049/kepk-bth/III/2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu media edukasi berbasis *android* bagi ibu menyusui yang bernama Sahabat Laktasi. Tujuan utama penelitian ini yaitu mengetahui kelayakan rancangan media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi. Dalam proses tersebut melalui beberapa tahapan yang dilakukan.

Tahap pertama yaitu mengenali potensi dan masalah di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dengan mengumpulkan informasi mengenai angka cakupan ASI eksklusif di lapangan serta strategi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui promosi kesehatan. Masalah yang didapatkan pada saat studi pendahuluan didapatkan data bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai laktasi dan tidak ada pemanfaatan teknologi untuk mencari informasi lebih jauh mengenai laktasi. Selain itu, diketahui bahwa seluruh responden telah menggunakan *smartphone* namun tidak digunakan untuk mengakses aplikasi edukasi laktasi.

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan informasi. Isi konten yang disajikan dalam aplikasi Sahabat Laktasi sesuai dengan kebutuhan ibu menyusui yaitu, materi mengenai menyusui, payudara, permasalahan dalam menyusui, upaya meningkatkan produksi ASI, manajemen laktasi pada ibu bekerja, ASI perah serta mitos dan fakta seputar menyusui.

Tahap ketiga yaitu membuat desain aplikasi. Pada tahap persiapan desain peneliti menetapkan materi yang akan dibahas dalam media edukasi. Aplikasi Sahabat Laktasi dilengkapi dengan fitur konsultasi yang berfungsi untuk menghubungkan pengguna dengan konsultan ASI melalui *link* yang terhubung ke aplikasi *WhatsApp*. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan merancang gambaran tampilan dan isi konten yang akan disajikan dalam aplikasi Sahabat Laktasi. Pengembangan aplikasi ini dibangun dengan bahasa pemrograman *JavaScript* dengan menggunakan *Framework React Native*.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji kelayakan aplikasi. Tahap ini merupakan proses untuk menilai kelayakan rancangan produk. Uji kelayakan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dimana masing - masing ahli melakukan dua kali penilaian.

Hasil penilaian media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi pertama oleh ahli materi mendapat skor sebesar 88% dan termasuk dalam kategori sangat layak dengan sedikit revisi. Hasil penilaian kedua oleh ahli materi mendapat skor sebesar 84% dan termasuk dalam kategori sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan penilaian kelayakan oleh ahli materi sebanyak dua kali diperoleh nilai rata - rata sebesar 86%. Maka dapat disimpulkan bahwa materi dalam aplikasi Sahabat Laktasi memiliki kategori sangat layak.

Hasil penilaian media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi pertama oleh ahli media mendapat skor sebesar 80% dan termasuk dalam kategori sangat layak dengan sedikit revisi. Hasil penilaian kedua oleh ahli media mendapat skor sebesar 82% dan termasuk dalam kategori sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan penilaian kelayakan oleh ahli media sebanyak dua kali diperoleh nilai rata - rata sebesar 81%. Maka dapat disimpulkan bahwa media aplikasi Sahabat Laktasi memiliki kategori sangat layak.

Tahap kelima yaitu melakukan revisi desain. Beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi yaitu: tambahkan materi bentuk puting dan beri keterangan bagaimanapun bentuk puting bayi tetap menyukainya, sertai gambar dalam menu permasalahan dalam menyusui, tambahkan teknik menyendawakan bayi, dan tambahkan materi lama waktu penyimpanan ASI perah pada menu ASI perah. Sedangkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media yaitu memperkecil *size* aplikasi agar memudahkan

user untuk men-download aplikasi tersebut. Sebelum direvisi besar *size* aplikasi yaitu sebesar 62 megabyte. Setelah dilakukan revisi *size* aplikasi berkurang menjadi sebesar 55 megabyte.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba pada kelompok kecil dan kelompok lapangan. Uji coba dilakukan dengan memberikan kuesioner sebanyak 10 butir dengan penilaian mengacu pada skala likert 1 sampai 5 dengan jumlah total skor sebanyak 50 poin.

Tabel 1. hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil

No	Butir Penilaian	Responden						Jumlah Total
		1	2	3	4	5	6	
1	1	5	5	5	5	4	5	
2	2	5	5	5	5	5	5	
3	3	5	5	4	5	4	5	
4	4	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	4	5	
6	6	5	5	5	5	5	5	
7	7	5	5	5	5	5	5	
8	8	5	5	4	5	5	5	
9	9	5	5	4	5	5	5	
10	10	5	5	5	5	4	5	
Jumlah		50	50	47	50	42	50	289
Persentase		100%	100%	94%	100%	84%	100%	96,2%
Kategori		SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa seluruh responden memiliki skor lebih dari 40 poin dengan persentase lebih dari 80% yang termasuk ke dalam kategori sangat layak. Pada uji coba kelompok kecil ini diperoleh hasil akhir nilai rata - rata dari 6 responden sebesar 48,17 atau sebesar 96,2%.

Setelah uji coba aplikasi kepada kelompok kecil kemudian dilakukan uji coba lapangan pada sejumlah 30 ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut dengan memberikan kuesioner penilaian kelayakan media yang sama dan cara penilaian yang sama. Berdasarkan hasil uji coba lapangan dari 30 responden tersebut diperoleh hasil nilai rata - rata sebesar 48,33333 atau sebesar 97% jika dalam persentase. Maka berdasarkan hasil tersebut media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi termasuk dalam kategori sangat layak.

Tahap terakhir yaitu melakukan revisi produk. Setelah melakukan uji coba pada produk kemudian dilakukan revisi berdasarkan penilaian pada kuesioner serta masukan, saran dan kritik dari responden. Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh responden pada saat uji coba kelompok kecil yaitu: tambahkan materi mengenai cara - cara menyusui yang baik dan benar. Sedangkan saran dan masukan yang diberikan oleh responden uji coba lapangan yaitu: tambahkan sumber pustaka dalam media. Setelah dilakukan revisi, aplikasi Sahabat Laktasi dimuat dalam layanan konten digital Google Play Store dengan ukuran aplikasi sebesar 55 MB.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi berbasis *android*. Sahabat Laktasi adalah aplikasi yang berisi informasi seputar manajemen laktasi bagi ibu menyusui. Aplikasi ini dapat diunduh oleh pengguna melalui layanan konten digital *Google Playstore*. Hal ini sesuai dengan syarat pemilihan media edukasi yang dikemukakan oleh Kustiono yaitu kemudahan dalam memperolehnya, kemudahan dalam menggunakannya, dapat digunakan berulang kali dan dapat digunakan secara fleksibel (Kustiono, 2010).

Pada tahap mengenali potensi dan masalah di lapangan berdasarkan hasil pengisian kuesioner dalam studi pendahuluan peneliti mendapatkan fakta bahwa 7 dari 10 ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

ASI atau air susu ibu merupakan sumber gizi utama bagi bayi karena mengandung zat gizi dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kualitas bayi. Penelitian telah membuktikan bahwa mortalitas dan morbiditas dapat diturunkan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Sebuah studi di Universitas Oxford menyebutkan bahwa secara global sebanyak 595.379 kematian anak di dunia berkaitan dengan kegagalan pemberian ASI secara eksklusif (Dylan, 2019).

Dikutip dalam jurnal pengabdian masyarakat oleh Tyas Pratama adapun kegagalan dalam pemberian ASI secara eksklusif salah satunya disebabkan oleh pengetahuan sebagai faktor internal. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI (Kusuma, 2021).

Peningkatan pemahaman dan motivasi ibu dalam memberikan ASI dipengaruhi oleh media penyampaian informasi kesehatan. Meningkatnya intensitas pengguna *smartphone* di kalangan masyarakat bisa digunakan sebagai media edukatif kesehatan. Salah satunya adalah penelitian oleh Dimas dkk yang menghasilkan aplikasi bagi ibu hamil agar mendapatkan informasi kesehatan selama kehamilan. Aplikasi ini menyediakan berbagai informasi dan tips selama kehamilan. Penelitian tentang aplikasi *mobile* berbasis *android* lainnya adalah berupa aplikasi SIMOMI oleh Hayatin dkk yang dapat membantu para orang tua untuk mengetahui jumlah ASI yang diberikan pada bayi. Aplikasi ini memuat kalkulator ASI yang dapat menghitung kebutuhan ASI pada bayi dalam sehari sesuai dengan usianya (Hayatin, 2019).

Media promosi kesehatan dalam bentuk media elektronik berbasis *android* adalah salah satu upaya dalam promosi kesehatan kepada ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fentri dan Oktia mengenai aplikasi *android* "Ayah ASI" yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *android* sebagai media dalam memberikan promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan peran suami dalam pemberian ASI eksklusif (*breastfeeding father*) (Budianto, 2017). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk mengenai pengaruh aplikasi "SIK-ASIEK" terhadap pengetahuan dan sikap tentang ASI eksklusif bahwa aplikasi SIK-ASIEK terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI eksklusif (Lestari, 2019).

Navigasi pada aplikasi Sahabat Laktasi menggunakan tombol dan *gesture swipe*. Pengujian aplikasi dilakukan dengan menjalankan aplikasi dan mencoba fungsi setiap navigasi pada aplikasi Sahabat Laktasi. Berikut tabel fungsionalitas navigasi pada aplikasi Sahabat Laktasi:

Tabel 2. Fungsionalitas Navigasi Aplikasi Sahabat Laktasi

No	Fungsi navigasi	Hasil	
		Berfungsi	Tidak Berfungsi
1	<i>Splash screen</i>	√	
2	<i>Home</i>	√	
3	Tombol menu	√	
4	Tombol menyusui	√	
5	Tombol payudara	√	

6	Tombol permasalahan dalam menyusui	√
7	Tombol upaya meningkatkan produksi ASI	√
8	Tombol manajemen laktasi pada ibu bekerja	√
9	Tombol ASI perah	√
10	Tombol mitos dan fakta seputar menyusui	√
11	Tombol sub menu	√
12	Tombol kembali	√
13	Tombol <i>about</i>	√
14	Tombol konsultasi	√
15	Tombol daftar pustaka	√
16	<i>Swipe</i> mengoperasikan	√

Pada tahap pengujian aplikasi ini diuji cobakan pada beberapa perangkat dengan spesifikasi dan sistem operasi yang berbeda. Hasilnya aplikasi Sahabat Laktasi dapat dijalankan dengan baik pada *Android 5.0 Lollipop* sampai *android* terbaru yaitu *Android 11*. Hal ini sesuai dengan aspek *usability* dalam merancang sebuah media edukasi yaitu penggunaan media dapat digunakan dengan baik serta memberikan kesan efektif, efisien dan memuaskan pengguna (Santoso, 2019).

Aplikasi Sahabat Laktasi dapat diunduh melalui *link* atau *barcode* berikut:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.danie.SobatLaktasi>



Gambar 1. Barcode Aplikasi Sahabat Laktasi

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan produk media edukasi aplikasi *mobile* berbasis *android* "Sahabat Laktasi" melalui tujuh langkah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Uji kelayakan aplikasi Sahabat Laktasi dilakukan oleh satu ahli materi dan satu ahli media. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi menadapat nilai sebesar 86% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil uji kelayakan oleh ahli media mendapat nilai sebesar 81% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Uji coba produk dilakukan dua tahap, tahap I pada kelompok kecil mendapat nilai sebesar 96,2% sehingga aplikasi termasuk ke dalam kategori sangat layak. Tahap II pada kelompok uji coba lapangan diperoleh nilai sebesar 97% sehingga aplikasi termasuk ke dalam kategori sangat layak. Pembuatan media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi sudah melalui beberapa revisi dan penilaian oleh validator ahli materi, ahli media dan responden sehingga aplikasi ini dinyatakan sangat layak dan bisa digunakan secara massal. Media edukasi aplikasi Sahabat Laktasi berbasis *android* diunggah dalam sebuah layanan konten digital *Google Play Store* dengan ukuran sebesar 55 *megabyte*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budianto Fentri Heryati, Handayani Oktia Woro K. (2017). Aplikasi Android "Ayah ASI" Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif (Breastfeeding Father). *Jurnal of Health Education*, 2(1), 60 - 65.
2. Dylan D Walters. (2019). The Cost of Not Breastfeeding: Global Result From a New Tool. *Health Policy and Planning*, 34(6), 407-417.
3. Harry Budi Santoso, dkk. (2018). Evaluasi Aplikasi Media Pembelajaran Statistika Dasar Menggunakan Metode Usability Testing. *Teknika*, 7(1), 50-59.
4. Hayatin, Nur, dkk. (2019). SIMOMI: Aplikasi Panduan Laktasi dan Konsultasi Online Berbasis Mobile Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Tentang Laktasi. *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, 2(2), 11 - 22.
5. Idayati, Ratna. (2011) Pengaruh Radiasi Handphone Terhadap Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Lumpur*, 11(2), 115 - 120.
6. Kustiono. (2010). Media Pembelajaran: Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatannya dan Pengembangan. Buku Ajar. Semarang: Unnes Press.
7. Kusuma, Tyas Pratama Puja. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Bank ASI Sebagai Media Informasi Ketersediaan ASI di Posyandi Lestari 10 Kelurahan Bantarsoka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34-40.
8. Lestari Pratiwi Juhanida, dkk. (2019). Pengaruh Aplikasi SIK-ASIEK Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang ASI Eksklusif. *Media Ilmu Kesehatan*, 8 (2), 108-115.
9. Maryunani, Anik. (2015). *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Informasi Media.
10. Safitri Amalia, Puspitasari Dwi Anggraeni. (2018). Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 41(1), 13-20.
11. Sofyana, Haris. (2011). *Perbedaan Dampak Pemberian Nutrisi ASI Eksklusif dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri dan Status Imunisasi pada Neonatus di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat* [Tesis]. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
12. Stuebe, Alison. (2009). The Risk of Not Breastfeeding fot Mother and Infants. *Reviews in Obstetrics and Gynecology*, 2(4), 222 - 231.
13. United Nations Children's Fund (UNICEF). (2015). World Breastfeeding Week 2015. *New York Amerika: Breastfeeding Articles*. https://www.unicef.org/nutrition/index_24824.html
14. WHO dan UNICEF. (2018). Implementation Guidance Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding In Facilities Providing Maternity And Newborn Services: The Revised Baby-Friendly Hospital Initiative. Switzerland: *World Health Organization and the United Nations Children's Fund*.
15. World Health Organization. (2017). Babies and Mothers Worldwide Failed by Lack of Investment in Breastfeeding. New York Amerika: Newsroom update: <https://www.who.int/en/news-room/detail/01-08-2017>
16. Yetiani, Novin. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9 (3), 378 - 387.
17. Ying Lau, et al. (2016). Efficacy of E-Technologies in Improving Breastfeeding Outcomes Among Perinatal Women: A Metaanalysis. *Maternal and Child Nutrition*, 12(3), 381 - 401.